

## **PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2015-2020)**

**Muhammad Muzzaki, Kenda Candra Diri, Indang Sekar Dwi A, Muhamad  
Nuh, Listya Ike Purnomo**

Universitas Pamulang

Email: [muzzaki63@gmail.com](mailto:muzzaki63@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of the audit committee, company size and audit rotation on audit quality in the cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015–2020. This type of research is a quantitative approach research using purposive sampling technique, namely a sample collection method based on considerations and criteria that are in accordance with the research objectives. The sample used is 36 data on 6 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The data analysis technique used in this study uses panel data regression using the Eviews 10 test tool. The results of this study indicate that the audit committee variables, company size, and audit rotation have an effect on audit quality. Based on the results of the T hypothesis test, it shows that the audit committee has no effect on audit quality, firm size affects audit quality, and audit rotation has no effect on audit quality.*

*Keywords: Audit Committee, Company Size, Audit Rotation, Audit Quality*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaannya dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2020. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu metode pengumpulan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, Sampel yang digunakan 36 data pada 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan alat uji Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel komite audit, ukuran perusahaan, dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis T menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit, dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit, Kualitas Audit.

## 1. PENDAHULUAN

### **Latar Belakang Penelitian**

Semakin berkembangnya dunia bisnis di era globalisasi menyebabkan semakin meningkatnya persaingan dalam bisnis, sebagai contoh meningkatnya jumlah perusahaan yang ingin melakukan go public. Menurut Sari (2014), seluruh perusahaan yang go public dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan. Laporan keuangan yang telah diaudit memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan tersebut telah layak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam perkembangannya, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal diantaranya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau kecil. Terdapat beberapa metode untuk mengukur suatu perusahaan, yaitu dengan melihat total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Selain ukuran perusahaan, komite audit juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Komite Nasional Good Corporate Governance (2002), Komite Audit merupakan badan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Badan ini bertugas untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen perusahaan dan memberikan informasi yang akurat dan tepat serta membantu dewan komisaris dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Komite audit ini akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas (Pertiwi et al. 2016).

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dalam sebuah skripsi yang berjudul "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020).

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah komite audit, ukuran perusahaan dan rotasi audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit
2. Untuk mengetahui Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit
3. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit
4. Untuk mengetahui Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

### **Kontribusi Penelitian**

Adapun kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis.

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai audit, terutama tentang komite audit, ukuran perusahaan dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

2. Bagi Universitas

Dapat memberikan informasi tambahan atau masukan yang bermanfaat bagi aktivitas akademik dalam menambah ilmu pengetahuan tentang audit khususnya tentang pengaruh komite audit, ukuran perusahaan dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan referensi tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah pengaruh komite audit, ukuran perusahaan dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

#### 4. Bagi Universitas

Dapat memberikan informasi tambahan atau masukan yang bermanfaat bagi aktivitas akademik dalam menambah ilmu pengetahuan tentang audit khususnya tentang pengaruh komite audit, ukuran perusahaan dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

#### 4. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

##### **Komite audit**

Komite audit membutuhkan independensi dan efektivitasnya dalam mengawasi pelaporan keuangan. Komite audit minimal terdiri dari tiga orang yang terdiri dari Komisaris Independen dan pihak luar perusahaan yang ahli dalam bidang akuntansi. Perusahaan yang memiliki jumlah anggota yang berasal dari luar emiten yang lebih besar akan mampu bekerja lebih efektif dan mandiri dalam mengawasi jalannya pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan sehingga komite audit menjadikan pertimbangan bagi kantor akuntan publik (KAP) untuk memberikan jasa atestasi/audit secara lebih berkualitas (Ardianingsih, 2014). Komite audit diukur dengan proporsi jumlah anggota yang berasal dari luar Emiten yaitu Komisaris Independen dengan jumlah anggota Komite Audit.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

##### **Ukuran Perusahaan**

Fernando (2010) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi perusahaan kecil, jika laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan saji material, maka dapat memberikan kepercayaan pengguna laporan serta dapat meningkatkan investasi mereka dan menjadi lebih disorot publik. Ukuran perusahaan diukur dengan LogNatural Total Asset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

##### **Rotasi Audit**

Rotasi audit dalam penelitian ini diukur dengan melihat ada atau tidaknya auditee melakukan pergantian Akuntan Publik selama periode yang diobservasi. Rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu diberikan kode 1 jika melakukan pergantian AP selama periode yang diobservasi, dan diberikan kode 0 jika tidak melakukan pergantian AP selama periode yang diobservasi.

$$\text{Audit} = (1) \text{ jika terjadi rotasi audit dan} \\ (0) \text{ jika tidak terjadi rotasi audit}$$

## Kualitas Audit

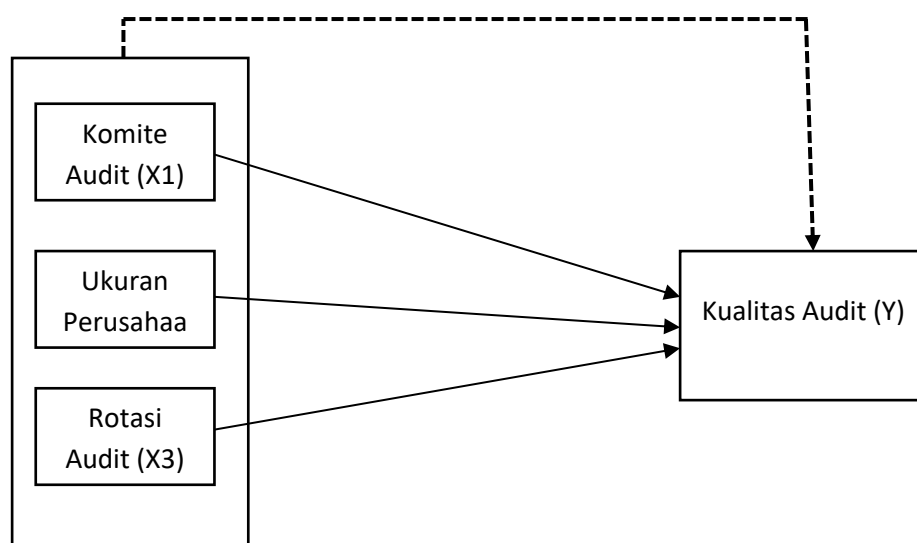
Kualitas audit merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Menurut De Angelo (1981), kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam audit sebuah laporan keuangan, kualitas dari audit tersebut sangat diutamakan, sebab tujuan dasar proses audit adalah untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Proksi terhadap kualitas audit pada penelitian ini diukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Sejumlah studi penting yang terkait dengan Amerika Serikat pada pasar Amerika, mendukung gagasan bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four memiliki kualitas audit yang lebih tinggi daripada yang lain (DeAngelo, 1981).

KAP yang termasuk Big Four yaitu Ernst & Young, Deloitte, KPMG, dan Prince Waterhouse Cooper. Sedangkan afiliasinya di Indonesia yaitu KAP Purwantono, Suherja, dan Surja (afiliasi dari Ernst & Young), KAP Osman Bing Satrio (afiliasi dari Deloitte), KAP Sidharta dan Widjaja (afiliasi dari KPMG), dan KAP Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan (afiliasi dari Prince Waterhouse Cooper).

**Kualitas Audit = (1) jika diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan  
KAP *Big Four* dan (0) jika tidak diaudit oleh KAP**

## Kerangka Berpikir dan Kerangka Hipotesis



**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka dapatlah dikemukakan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Diduga Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H<sub>2</sub> : Diduga Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H<sub>3</sub> : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H<sub>4</sub> : Diduga Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

## 5. METODE RISET

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk angka (Sugiyono, 2015:23). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama (perusahaan). Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini didasarkan pada alasan karena data mudah diperoleh dan penggunaan laporan keuangan yang didalamnya telah diaudit oleh akuntan publik sehingga data terpercaya keabsahannya. Data sekunder diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel yang digunakan yaitu:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk

Menurut Sugiyono (2019:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

**Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Komite Audit ( $X_1$ ) Sumber: Pertiwi <i>et al.</i> (2016)	Komite Audit merupakan badan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Badan ini bertugas untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal.	Jumlah komite audit yang terdapat pada perusahaan	Interval
2.	Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) Sumber: Sari (2014)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau kecil, yang dapat dilihat dari total aktiva, penjualan atau kapitalisasi pasar.	Logaritma natural dari total aset perusahaan	Rasio
3.	Rotasi Audit ( $X_3$ ) Sumber: Kurniasih dan Rohman (2014)	Rotasi audit merupakan peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh sebuah entitas, dimana Akuntan Publik hanya dapat mengaudit maksimal 5 (lima) tahun buku berturut-turut.	Variabel <i>dummy</i> yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, sedangkan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor	Nominal

4.	Kualitas Audit (Y)  Sumber: Kurniasih dan Rohman (2014)	Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.	Variabel dummy yaitu nilai 1 jika perusahaan memilih KAP Big 4, sedangkan nilai 0 jika perusahaan memilih KAP non Big 4	Nominal
----	---	---	---	---------

Menurut Sugiyono (2019:207) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Penelitian ini menggunakan bantuan software Eviews10 sebagai alat dalam analisis data:

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran sampel umum data dengan mendeskripsikan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### **Model Terbaik Dari Regresi Panel**

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model, antara lain:

##### 1) Common Effect Model (CEM)

CEM adalah pendekatan paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

##### 2) Fixed Effect Model (FEM)

FEM mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep.

##### 3) Random Effect Model (REM)

REM mengestimasi variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan.

Dari ketiga model diatas perlu dilakukan beberapa pengujian untuk memilih model yang paling tepat. Pengujian tersebut meliputi :

#### **Uji Chow**

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model apakah Common Effect Model (CEM) ataukah Fixed Effect Model (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila probabilitas Cross-Section  $F < 0,05$  maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dan Apabila probabilitas Cross-Section  $F > 0,05$  maka model yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM).



### **Uji Hausman**

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) yang paling tepat digunakan. Apabila probabilitas Cross-Section Random  $< 0,05$  maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dan Apabila probabilitas CrossSection Random  $> 0,05$  maka model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM).

### **Uji Lagrange Multiplier**

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect Model (REM) lebih baik daripada metode Common Effect Model (CEM) digunakan. Apabila P Value  $< 0,05$  maka model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM) dan Apabila P Value  $> 0,05$  maka model yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

### **Uji Asumsi Klasik**

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk lolos uji normalitas bahwa nilai probabilitas  $<$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

#### 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk lolos uji autokorelasi adalah nilai probabilitas  $<$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ).

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Untuk lolos uji multikolineritas adalah output dari evIEWS harus bernilai VIF  $> 10$ .

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Model regresi linier berganda (multiple linier regression method) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Model hubungan dapat disusun dalam persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit

A = Konstanta Persamaan Regresi

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

X1 = Komite Audit  
 X2 = Ukuran Perusahaan  
 X3 = Rotasi Audit  
 e = Kesalahan residual (error)

**Uji Hipotesis**

Setelah data yang sudah dilakukan statistik deskriptif, lalu uji asumsi klasik dinyatakan lolos dan kemudian melakukan analisis regresi linier berganda, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu :

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5% (Sulaiman, 2016). Lolos uji apabila probabilitas (sig. t) <  $\alpha$  (0,05) maka Ha diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Lolos uji apabila nilai probabilitas (sig F) <  $\alpha$  (0,05) maka Ha diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2019).

**6. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan perhitungan pengolahan data melalui aplikasi E-Views mengenai statistik deskriptif adalah didapat sebagai berikut :

**Gambar 2. Uji Statistik Deskriptif**

Date: 01/02/22

Time: 20:32

Sample: 2015 2020

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.527778	0.550556	30.26093	0.444444
Median	1.000000	0.570000	30.37329	0.000000
Maximum	1.000000	1.000000	31.56590	1.000000
Minimum	0.000000	0.330000	28.81540	0.000000
Std. Dev.	0.506309	0.126196	0.774516	0.503953
Skewness	-0.111283	1.230731	-0.113943	0.223607
Kurtosis	1.012384	5.857793	1.883435	1.050000
Jarque-Bera	6.000230	21.33867	1.947975	6.003750
Probability	0.049781	0.000023	0.377574	0.049694

Sum	19.00000	19.82000	1089.394	16.00000
Sum Sq. Dev.	8.972222	0.557389	20.99563	8.888889
Observations	36	36	36	36

Berdasarkan tabel diatas, nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 36 data, yang merupakan jumlah sampel selama periode 2015-2021.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel kualitas audit menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,527778 dengan standar deviasi sebesar 0,506309. Nilai minimum kualitas audit sebesar 0,000000 dan maksimum sebesar 1,000000.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel komite audit menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,550556 dengan standar deviasi sebesar 0,126196. Nilai minimum komite audit sebesar 0,330000 dan maksimum sebesar 1,000000.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 30,26093 dengan standar deviasi sebesar 0,774516. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 28,81540 dan maksimum sebesar 31,56590.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel rotasi audit menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,444444 dengan standar deviasi sebesar 0,503953. Nilai minimum rotasi audit sebesar 0,000000 dan maksimum sebesar 1,000000.

#### **Analisis Data Panel**

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Likelihood Ratio Test (Chow Test)**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.795855	(5,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	59.499937	5	0.0000

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 9, 2021

Pemilihan metode estimasi yang tepat untuk digunakan merupakan hal terpenting dalam analisis data panel. Setelah dilakukannya mengestimasi dalam analisis data panel dengan menggunakan ketiga metode yaitu Metode Common Effect (CEM), Metode Fixed Effect (FEM), Metode Random Effect (REM), serta menguji kesesuaian metode dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji

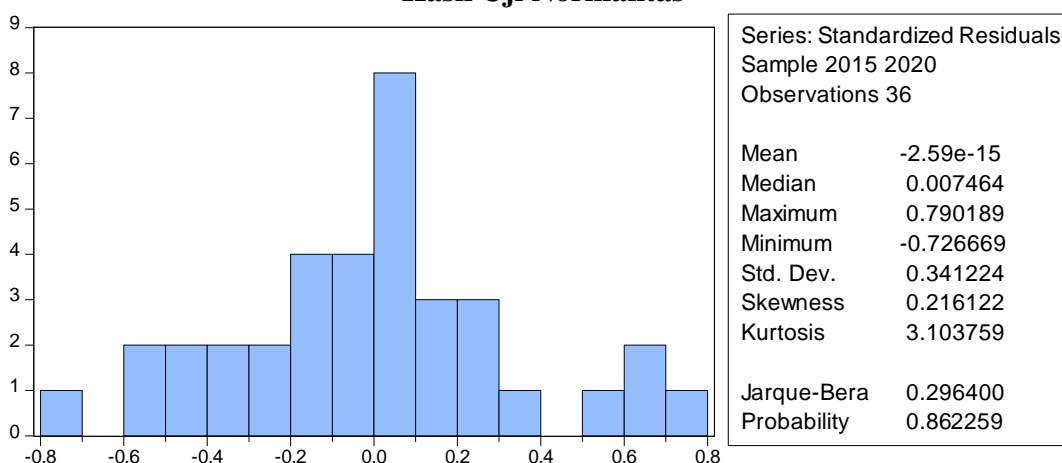
LM dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini metode yang terpilih adalah fixed effect.

Berdasarkan hasil pengujian diatas pada Tabel 4.4 diketahui nilai prob yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $prob < 0,05$ ) ( $0,0000 < 0,05$ ), maka kesimpulan dari hasil pengujian *Likelihood Ratio Test (Chow Test)* adalah menerima H1.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Gambar**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2021

Dari uji normalitas diatas, nilai probability sebesar 0,862259. Syarat lulus uji normalitas adalah nilai probability  $> 0,05$ . Sehingga data ini dikatakan normal dan tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 9**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.842104	1651.487	NA
X1	0.233861	21.06208	1.023573
X2	0.006143	1591.193	1.012764
X3	0.014621	1.836931	1.020517

Sumber :  
 Data  
 diolah

dengan eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.9 diatas diketahui nilai *Centered VIF*  $< 10$ . Variabel komite audit memiliki nilai *Centered VIF* sebesar 1.02 untuk ukuran perusahaan memiliki nilai *Centered VIF* sebesar 1.01 dan rotasi audit memiliki nilai *Centered VIF* sebesar 1.02 dari semua variabel nilai *Centered VIF*

< 10 sehingga tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi dan dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 10**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.378653	Prob. F(3,32)	0.0301
Obs*R-squared	8.659933	Prob. Chi-Square(3)	0.0342
Scaled explained SS	7.197397	Prob. Chi-Square(3)	0.0659

Berdasarkan hasil pengujian diatas pada Tabel 4.10 diketahui nilai prob lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (prob > 0,05) ( $0,0301 > 0,05$ ), maka kesimpulan dari hasil pengujian *output Cross-Section Dependence Test* adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 11**

#### Uji Autokorelasi

R-squared	0.545800	Mean dependent var	0.527778
Adjusted R-squared	0.503219	S.D. dependent var	0.506309
S.E. of regression	0.356860	Akaike info criterion	0.881495
Sum squared resid	4.075179	Schwarz criterion	1.057442
Log likelihood	-11.86691	Hannan-Quinn criter.	0.942905
F-statistic	12.81787	Durbin-Watson stat	0.924085
Prob(F-statistic)	0.000011		

Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 0,924085 dan  $dL = 1,2953$  ( $DW > dL$ ) ( $0,924085 > 1,2953$ ) dan nilai  $dU = 1,6539$  ( $DW > dU$ ) ( $0,924085 > 1,6539$ ), berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tersebut terjadi gejala autokorelasi positif

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. 12**

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.17087	2.417045	-5.449161	0.0000
X1	-0.616626	0.483592	-1.275097	0.2115
X2	0.462592	0.078377	5.902151	0.0000
X3	0.089232	0.120916	0.737967	0.4659

Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2021

Dari Tabel 4.14 uji regresi berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -13.17087 - 0.616626X_1 + 0.462592X_2 + 0.089232X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien komite audit sebesar  $-0.616626$  artinya bahwa setiap peningkatan 1% komite audit, maka *kualitas audit* akan mengalami penurunan sebesar 0.616626
2. Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0.462592 artinya bahwa peningkatan 1% ukuran perusahaan, maka *kualitas audit* akan mengalami penurunan sebesar 0.462592.
3. Koefisien *rotasi audit* sebesar 0.089232 artinya bahwa peningkatan 1% *rotasi audit*, maka *kualitas audit* akan mengalami kenaikan sebesar 0.089232.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

#### Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.17087	2.417045	-5.449161	0.0000
X1	-0.616626	0.483592	-1.275097	0.2115
X2	0.462592	0.078377	5.902151	0.0000
X3	0.089232	0.120916	0.737967	0.4659

Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2021

Komite Audit (X1) yang memiliki nilai T hitung sebesar -1,275097 dimana nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ( $-1,275097 < 1,67252$ ) dan tingkat signifikasinya lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar ( $0,2115 < 0,05$ ), sehingga H1 ditolak yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap *kualitas audit*.

Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai T hitung sebesar 5.902151 dimana nilai T hitung lebih besar dari T tabel ( $5.902151 > 1,67252$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikasinya sebesar ( $0.0000 < 0.05$ ) sehingga H2 diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *kualitas audit*.

*Rotasi Audit* (X3) memiliki nilai T hitung sebesar 0.737967 dimana nilai T hitung lebih lebih kecil dari T tabel ( $0.737967 > 1,67252$ ) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikasinya sebesar ( $0.4659 > 0.05$ ) sehingga H3 ditolak yang artinya *rotasi audit* tidak berpengaruh terhadap *kualitas audit*.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4. 14**

**Hasil Uji F (Simultan)**

R-squared	0.545800	Mean dependent var	0.527778
Adjusted R-squared	0.503219	S.D. dependent var	0.506309
S.E. of regression	0.356860	Akaike info criterion	0.881495
Sum squared resid	4.075179	Schwarz criterion	1.057442
Log likelihood	-11.86691	Hannan-Quinn criter.	0.942905
F-statistic	12.81787	Durbin-Watson stat	0.924085
Prob(F-statistic)	0.000011		

Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2021

Berdasarkan Tabel 4.13 tabel uji F yang dapat dilihat melalui tabel regresi data panel diketahui nilai hasil yang diperoleh dari uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 12.81787 dengan df1 (K-1) ( $4 - 1 = 3$ ) dan df2 (N-K) ( $36 - 3 = 33$ ), maka diperoleh hasil untuk F tabel sebesar 2.77. Jadi, F hitung  $>$  F tabel yaitu ( $12.81787 > 2,77$ ) dan nilai prob sebesar ( $0,000011 < 0,05$ ), berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan tersebut, maka menerima H4 yaitu komite audit, ukuran perusahaan, dan *rotasi audit* secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *kualitas audit*.

### 3. Koefisien Determinasi

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.545800	Mean dependent var	0.527778
Adjusted R-squared	0.503219	S.D. dependent var	0.506309
S.E. of regression	0.356860	Akaike info criterion	0.881495
Sum squared resid	4.075179	Schwarz criterion	1.057442
Log likelihood	-11.86691	Hannan-Quinn criter.	0.942905
F-statistic	12.81787	Durbin-Watson stat	0.924085
Prob(F-statistic)	0.000011		

Sumber : Data diolah dengan eviews 9, 2021

Dari Tabel 4.15 diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R Square*) sebesar 0.503219 atau sebesar 50,32% dari variabel dependen yaitu *kualitas audit* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (komite audit, ukuran perusahaan, dan *rotasi audit*). Sedangkan sisanya sebesar 49,68% dijelaskan oleh variabel lain.

### 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Komite audit, ukuran perusahaan dan *rotasi audit* berpengaruh terhadap *kualitas audit* secara simultan, maka dari itu H1 diterima.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *kualitas audit*, maka dari itu H2 ditolak. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianingsih (2013)
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *kualitas audit*, maka dari itu H3 diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha (2014) serta Sari (2014).

#### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan saran atau masukan sebagai berikut:

##### 1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, dapat lebih memperhatikan faktor-faktor dasar yang dapat digunakan investor dalam memprediksi *kualitas audit*. Perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan yang ada dan meminimalisir praktik manajemen.



## 2. Bagi Investor

Hasil analisis ini merupakan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melihat kinerja dari suatu perusahaan dari informasi keuangan dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti faktor-faktor dasar lainnya maupun faktor-faktor teknis terhadap *kualitas*. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian *kualitas audit* pada sektor maupun sub sektor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Ria Rizky., dan Nursiam. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional dan The 4<sup>th</sup> Call for Syariah Paper*.
- Andriani, Ninik., 2017. Pengaruh *Fee* Audit, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Anonim., 2007. Menteri Keuangan Membekukan Akuntan Publik Justinus AdhityaSidharta. <http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol16017/menteri-keuangan-membekukan-akuntan-publik-justinus-aditya-sidharta>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2017.
- Ardianingsih, Arum., 2013. Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit dan *Audit Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder., dan Mark S. Beasley., 2015. *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Kelimabelas. Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Jakarta., 2001. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-339/BEJ/07-2001 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa. Jakarta.
- Febriyanti, Ni Made Dewi., dan I Made Mertha., 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit.
- Gani, Irwan., dan Siti Amalia. 2015. *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*. Yogyakarta: ANDI. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2017, dari Google Books.
- Gati, Kharisma., 2015. Pengaruh Komite Audit dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Pada Audit *Fees*.

- Ghozali, Imam., 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Undip.
- Hasbi, Andi Rifqa Arifadynah., 2017. Pengaruh Audit *Tenure*, Auditor *Switching*, dan *Company Size* Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.
- Handoko, Ade., 2017. Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Fee Audit* Eksternal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- Institut Akuntan Publik Indonesia., 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta.
- Komite Nasional *Good Corporate Governance*., 2002. Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif. Jakarta.